

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, 2025, hal. 89 - 106

**PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS
MASYARAKAT LOKAL**

Rudi Hartono
(Universitas Terbuka)
Yusuf Rahman Al Hakim
(Universitas Mayjen Sungkono)
Korespondensi: yusufrachman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana Program Kerja Bakti (KKN) memengaruhi pengembangan kapasitas lokal di desa-desa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif yang mensintesis temuan-temuan dari literatur di bidang pendidikan tinggi, pengembangan masyarakat, dan sosiologi. KKN berkontribusi pada pengembangan kapasitas lokal melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa kepada masyarakat di berbagai bidang, termasuk kewirausahaan, teknologi tepat guna, dan manajemen organisasi. Bantuan bagi UMKM meningkatkan kapasitas ekonomi melalui legalitas usaha dan penerapan pemasaran digital. Program pendidikan memperkuat modal manusia yang berfungsi sebagai landasan bagi pembangunan jangka panjang. Penguatan kelembagaan desa meningkatkan tata kelola melalui dukungan administratif dan pengembangan sistem informasi. Pemanfaatan teknologi mengurangi kesenjangan digital dan memperluas akses masyarakat ke pasar dan informasi. Keberlanjutan program bergantung pada partisipasi masyarakat, relevansi program dengan kebutuhan lokal, serta kolaborasi multipihak. Pengalaman belajar mahasiswa selama KKN juga membangun kapasitas mereka sebagai agen perubahan yang terus mendukung pembangunan masyarakat di masa depan. Model KKN yang terintegrasi dan partisipatif menciptakan sinergi antara berbagai program sehingga memaksimalkan dampak pembangunan di tingkat lokal.

Kata-kata kunci: pelayanan masyarakat, kapasitas lokal, pembangunan desa, keterlibatan mahasiswa, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berkontribusi pada pemecahan persoalan masyarakat. Tridarma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi fondasi bagi peran strategis universitas dalam pembangunan bangsa (Fahriza et al., 2024). Implementasi tridarma ini diarahkan untuk mewujudkan keberlanjutan wilayah melalui keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan sosial, dan pelestarian lingkungan (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata dari upaya menghubungkan pengetahuan akademik dengan realitas sosial yang dihadapi oleh komunitas di berbagai wilayah. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai instrumen untuk menjembatani kesenjangan antara dunia kampus dan masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan di tengah komunitas untuk belajar dari realitas sosial sekaligus memberikan kontribusi berdasarkan keilmuan yang dimiliki (Djuko et al., 2024). Aktivitas lapangan tersebut secara langsung mengasah kualitas sumber daya manusia mahasiswa, mengoptimalkan kinerja nyata di masyarakat, serta menumbuhkan loyalitas pengabdian yang tinggi (Darmawan et al., 2020). Keberhasilan awal interaksi mahasiswa dalam program ini sangat ditentukan oleh penguasaan teknik komunikasi yang efektif guna membangun kesepahaman dengan warga setempat (Darmawan et al., 2018). Keberadaan program ini telah berlangsung lama dan menjadi ciri khas pendidikan tinggi di Indonesia.

Pengembangan kapasitas lokal menjadi salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi. Konsep pengembangan kapasitas lokal merujuk pada upaya untuk memperkuat kemampuan individu, kelompok, dan institusi dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah yang mereka hadapi secara mandiri (Abidin, 2024). Program KKN dirancang untuk menjadi katalis dalam proses pengembangan kapasitas ini dengan membawa inovasi dan pengetahuan baru ke tingkat lokal. Mahasiswa sebagai agen perubahan membawa perspektif segar dan solusi kreatif yang dapat menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendekatan pengabdian berbasis partisipasi aktif ini terbukti strategis dalam memperkuat ketahanan sosial-ekonomi komunitas (Wibowo et al., 2025). Proses kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menciptakan ruang belajar bersama yang memperkaya kedua belah pihak. Keberhasilan pengembangan kapasitas lokal tercermin dalam peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola inisiatif pembangunan secara berkelanjutan (Groulx et al., 2020).

Fenomena kesenjangan antara pencapaian akademik perguruan tinggi dan kualitas kehidupan masyarakat sekitar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Kampus seringkali tumbuh dan berkembang tanpa diikuti oleh dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya, menciptakan paradoks di mana ilmu pengetahuan yang dihasilkan tidak menjangkau mereka yang paling membutuhkan. Permasalahan sosiologis ini kian krusial akibat tekanan dinamika urbanisasi yang memicu perluasan pola

kemiskinan di berbagai wilayah (Rojak *et al.*, 2012). Mulgan (2006) mengemukakan bahwa inovasi sosial memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di masyarakat. Program KKN hadir sebagai respons terhadap kesenjangan ini dengan mendorong mahasiswa untuk turun ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Kehadiran mahasiswa di desa-desa membawa harapan baru bagi masyarakat untuk mengakses pengetahuan dan inovasi yang sebelumnya berada di luar jangkauan mereka. Dampak positif inovasi tersebut di tingkat lokal juga bertumpu pada transparansi serta akuntabilitas tata kelola kebijakan anggaran desa yang berjalan (Rojak & Issalillah, 2022). Melalui program ini, perguruan tinggi berusaha untuk keluar dari menara gading dan menjadi bagian dari solusi atas persoalan sosial yang dihadapi masyarakat.

Pelaksanaan program KKN melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah desa, hingga masyarakat setempat. Kolaborasi multipihak ini menciptakan ekosistem pengabdian yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif (Ridla *et al.*, 2024). Mahasiswa yang ditempatkan di lokasi KKN melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program yang tepat sasaran. Taylor (1970) menekankan bahwa inovasi sosial memerlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan penerima manfaat dalam proses perancangan dan pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Sinergi terpadu antara mahasiswa dan seluruh civitas akademika dalam tata kelola program pengabdian mampu memperkuat nilai spiritual, kapasitas kepemimpinan, sekaligus esensi pemberdayaan sosial (Pakpahan *et al.*, 2025). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Model pengabdian yang kolaboratif ini menjadi ciri khas program KKN yang membedakannya dari bentuk pengabdian masyarakat lainnya.

Berbagai program yang dijalankan mahasiswa KKN mencakup spektrum yang luas, mulai dari pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, hingga pengelolaan lingkungan hidup (Amelia *et al.*, 2024). Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu membawa keahlian yang beragam sehingga program yang dihasilkan bersifat multidisiplin dan komprehensif. Di bidang ekonomi, mahasiswa seringkali terlibat dalam pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Program ekonomi diperluas melalui aksi nyata penguatan jaring pengaman sosial, seperti mitigasi penyebaran wabah penyakit di area pasar tradisional lewat pembagian masker dan penyanitasi tangan (Sinambela *et al.*, 2021), pembagian sembako dan obat-obatan dasar bagi warga miskin (Mardikaningsih *et al.*, 2022),

Di bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan program peningkatan literasi dan kualitas pembelajaran bagi anak-anak di desa. Upaya ini diintegrasikan dengan program pembentukan kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan keagamaan (Nuraini

et al., 2024). Penguatan aspek spiritual masyarakat juga dilakukan mahasiswa melalui pendampingan pada forum pengajian rutin desa (Setiyanti *et al.*, 2023), serta keterlibatan langsung dalam manajemen penggalangan dana dan distribusi hewan qurban pada momentum hari besar keagamaan (Saputra *et al.*, 2025). Mahasiswa juga menginisiasi aksi sosial pemeliharaan fasilitas ibadah publik lewat kegiatan membersihkan masjid desa demi kenyamanan komunal (Masfufah *et al.*, 2024). Dalam aspek lingkungan, mahasiswa menginisiasi program pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Edukasi kelestarian ini diarahkan untuk membangkitkan lokus kendali internal warga serta memperluas wawasan lingkungan demi mendorong perilaku pro-lingkungan yang konsisten (Nuraini *et al.*, 2022). Ragam program ini menunjukkan fleksibilitas KKN dalam merespons kebutuhan yang beragam di setiap lokasi pengabdian.

Keberlanjutan program KKN menjadi perhatian penting dalam memastikan bahwa dampak yang dihasilkan tidak berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa pengabdian mahasiswa (Fauzi & Haukilo, 2024). Program yang dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas lokal dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya memiliki peluang keberlanjutan yang lebih tinggi. Pengembangan kapasitas lokal melalui KKN tidak hanya tentang transfer pengetahuan teknis, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi potensi dan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi lokal. Keberhasilan program KKN dalam membangun kapasitas lokal tercermin dari kemampuan masyarakat untuk melanjutkan inisiatif yang telah dirintis tanpa bergantung pada kehadiran mahasiswa. Keberlanjutan ini menjadi indikator utama keberhasilan program KKN sebagai instrumen pengembangan kapasitas lokal.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKN adalah kesenjangan antara harapan dan realitas di lapangan. Program yang dirancang di kampus seringkali tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi aktual masyarakat karena keterbatasan pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya setempat. Mahasiswa yang belum memiliki pengalaman berinteraksi dengan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dan membangun komunikasi yang efektif. Hambatan pembauran ini kerap dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan psikologis individu dalam interaksi sosial lintas budaya (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Kondisi tersebut diperumit oleh eksistensi stereotipe sosial tertentu yang rentan mendistorsi hubungan antarkelompok serta menghambat terwujudnya kesetaraan (Zahid & Darmawan, 2022). Tantangan komunikasi di era modern ini juga bertambah seiring adanya resistensi sebagian kelompok masyarakat terhadap hyperconnectivity yang mendorong gerakan digital detox dalam membatasi paparan informasi virtual (Yildiz, 2025). Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN juga menjadi kendala dalam menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas lokal. Program yang memerlukan proses pendampingan jangka panjang seringkali tidak dapat diselesaikan secara tuntas dalam durasi KKN yang terbatas. Ketidaksesuaian antara

program dengan kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi dan manfaat yang dirasakan oleh komunitas. Tingkat keterlibatan warga ini juga dipengaruhi oleh kedinamisan gerakan masyarakat sipil serta pola partisipasi politik masyarakat setempat dalam merespons stimulus eksternal (Rojak *et al.*, 2021). Kesulitan dalam membangun keberlanjutan program setelah mahasiswa kembali ke kampus juga menjadi tantangan yang sering dihadapi.

Permasalahan kedua berkaitan dengan pengukuran dan evaluasi dampak program KKN terhadap pengembangan kapasitas lokal. Indikator keberhasilan program KKN seringkali masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada jumlah kegiatan yang dilaksanakan tanpa mempertimbangkan perubahan kualitatif yang terjadi di masyarakat. Kesulitan dalam mengukur peningkatan kapasitas lokal yang bersifat multidimensi dan memerlukan waktu panjang menjadi tantangan tersendiri dalam mengevaluasi efektivitas program. Perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, dan penguatan kelembagaan masyarakat merupakan indikator penting yang sulit diukur dalam periode waktu yang singkat. Keterbatasan instrumen evaluasi yang tepat menyebabkan banyak program KKN tidak dapat menunjukkan dampak yang jelas terhadap pengembangan kapasitas lokal. Ketidakmampuan mengukur dampak secara akurat mengakibatkan program KKN seringkali tidak mendapatkan apresiasi yang setara dengan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat. Perlu dikembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif untuk menangkap perubahan yang terjadi di tingkat masyarakat.

Pemahaman tentang dampak program KKN terhadap pengembangan kapasitas lokal menjadi semakin penting di tengah upaya perguruan tinggi untuk mewujudkan peran yang lebih bermakna dalam pembangunan masyarakat. Kebijakan ini mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan masyarakat. Penelitian yang mengkaji hubungan antara program KKN dan pengembangan kapasitas lokal dapat memberikan panduan bagi perancangan program yang lebih efektif. Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan pemahaman tentang mekanisme yang menghubungkan program pengabdian mahasiswa dengan peningkatan kapasitas masyarakat. Secara praktis, penelitian ini memberikan kerangka bagi pengelola program KKN dalam merancang dan mengevaluasi program yang berdampak pada pengembangan kapasitas lokal. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KKN dapat meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat di masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman teoritis tentang mekanisme yang menghubungkan program Kuliah Kerja Nyata dengan pengembangan kapasitas lokal masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dimensi-dimensi kapasitas lokal yang dapat dikembangkan melalui program KKN dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program dalam mencapai tujuan tersebut. Kontribusi teoretis dari penelitian ini adalah pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan perspektif pengabdian masyarakat, pembelajaran berbasis pengalaman, dan

pengembangan komunitas. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pengelola program KKN dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang program yang berdampak berkelanjutan pada pengembangan kapasitas lokal. Kerangka yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program KKN yang ada dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk mengkaji hubungan antara program Kuliah Kerja Nyata dan pengembangan kapasitas lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi konsep-konsep abstrak yang mendasari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Denzin dan Lincoln (2005) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan interpretasi fenomena dalam setting alami dengan berusaha memahami makna yang diberikan orang terhadapnya. Peneliti menelusuri literatur dari berbagai disiplin ilmu termasuk pendidikan tinggi, pengembangan masyarakat, sosiologi, dan manajemen pembangunan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik KKN dan pengembangan kapasitas lokal. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan kualitas metodologi penelitian yang dilaporkan.

Analisis data dalam studi literatur ini dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji. Peneliti membaca secara kritis setiap sumber yang terpilih dan mencatat konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan program KKN dan pengembangan kapasitas lokal. Flick (2009) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam analisis data kualitatif untuk memastikan validitas temuan yang dihasilkan. Proses pengkodean dilakukan untuk mengorganisir informasi yang diperoleh ke dalam kategori-kategori tematik yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Setelah pengkodean selesai, peneliti melakukan sintesis antar tema untuk mengembangkan pemahaman yang terintegrasi tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Validitas temuan dalam studi literatur ini dijaga melalui triangulasi sumber yang melibatkan perbandingan temuan dari berbagai penulis dan pendekatan penelitian yang berbeda. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap interpretasi yang dibuat untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dari literatur yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata berkontribusi pada pengembangan kapasitas lokal melalui transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan mahasiswa kepada masyarakat.

Mahasiswa yang ditempatkan di lokasi KKN membawa ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mulgan (2007) menjelaskan bahwa inovasi sosial memerlukan proses transfer pengetahuan antara berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Proses transfer pengetahuan ini mencakup berbagai bidang seperti kewirausahaan, teknologi tepat guna, manajemen organisasi, dan praktik pertanian berkelanjutan (Shah, 2024). Masyarakat yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap pengetahuan baru menjadi terbuka pada inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Mahasiswa tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membantu masyarakat mengembangkan kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara mandiri. Kapasitas lokal yang terbangun melalui proses transfer pengetahuan ini menjadi modal penting bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan.

Pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh mahasiswa KKN terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat desa. Mahasiswa membantu pelaku UMKM dalam mengurus legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha dan sertifikat halal yang menjadi prasyarat untuk mengakses pasar yang lebih luas (Altair *et al.*, 2024). Pendampingan ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya legalitas usaha dan bantuan teknis dalam proses pengurusan dokumen yang seringkali menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil. Selain aspek legalitas, mahasiswa juga membantu pelaku UMKM dalam pengembangan produk, strategi pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Gustavsen (2012) mengemukakan bahwa inovasi sosial dalam konteks ekonomi lokal memerlukan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha dalam proses pengembangan kapasitas. Peningkatan kapasitas ekonomi yang terjadi melalui program ini memberikan dampak berlipat ganda terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Keberlanjutan usaha yang didukung oleh legalitas dan pemasaran yang lebih baik meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa.

Pengembangan kapasitas di bidang pendidikan dan literasi menjadi fokus penting dalam program KKN yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa (Bintara *et al.*, 2024). Mahasiswa melaksanakan program pendidikan gizi, bimbingan belajar, dan pengenalan pertanian kepada anak-anak sekolah dasar sebagai upaya membangun fondasi pengetahuan sejak dini. Penerapan metode pembelajaran berbasis praktik langsung oleh mahasiswa terbukti efektif mempercepat pemahaman materi dasar serta meningkatkan antusiasme belajar anak-anak di tingkat lokal (Irawan *et al.*, 2023). Program literasi yang melibatkan anak-anak dan pemuda desa membantu meningkatkan minat baca dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk pembangunan jangka panjang. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pendidikan karakter dan pengenalan nilai-nilai sosial yang memperkuat kohesi masyarakat. Bruin (2012) menekankan bahwa pendidikan dan peningkatan kapasitas manusia merupakan fondasi bagi inovasi sosial yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Peningkatan kapasitas di bidang pendidikan

memiliki efek berantai yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, ekonomi, dan partisipasi sosial. Investasi dalam pengembangan kapasitas pendidikan melalui KKN memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Penguatan kelembagaan desa menjadi salah satu kontribusi penting program KKN dalam pengembangan kapasitas lokal. Mahasiswa membantu pemerintah desa dalam administrasi, pendataan warga, dan pengembangan sistem informasi yang meningkatkan tata kelola pemerintahan desa (Rahman et al., 2024). Bantuan teknis dalam pengelolaan keuangan desa dan perencanaan pembangunan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat. Penguatan kapasitas aparatur desa dalam memberikan pelayanan administrasi secara prima menjadi indikator keberhasilan utama yang menentukan kepuasan warga terhadap tata kelola pemerintahan (Darmawan et al., 2022). Mahasiswa juga berperan dalam memfasilitasi pembentukan dan penguatan kelompok-kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kelompok usaha bersama, dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Pendampingan kelembagaan ini didasarkan pada prinsip pembagian kerja yang teratur dan struktur yang jelas untuk menjamin efektivitas kerja organisasi lokal (Darmawan, 2013). Penguatan kelembagaan ini menciptakan struktur yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola inisiatif pembangunan secara kolektif dan berkelanjutan. Kapasitas kelembagaan yang terbangun melalui program KKN menjadi fondasi bagi keberlanjutan pembangunan desa setelah program berakhir. Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam penguatan kelembagaan membantu masyarakat mengembangkan kemampuan untuk mengelola program secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi dan inovasi oleh mahasiswa KKN membuka peluang baru bagi pengembangan kapasitas lokal di era digital. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu membantu masyarakat mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, seperti sistem pembayaran digital, pemasaran online, dan pengelolaan data (Irwan et al., 2024). Program digitalisasi niaga yang dirancang mahasiswa KKN terbukti efektif meningkatkan kecakapan digital pelaku usaha mikro desa dalam memperluas jaringan pasar mereka (Sinambela & Darmawan, 2025). Di beberapa lokasi, mahasiswa membantu desa mengembangkan platform digital untuk koperasi desa yang berfungsi sebagai media informasi dan promosi produk lokal. Pemanfaatan teknologi ini mengurangi kesenjangan digital antara desa dan kota serta membuka akses masyarakat terhadap pasar dan informasi yang lebih luas. Pengenalan teknologi tepat guna untuk pengolahan limbah dan produk lokal juga meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk desa. Edukasi pemanfaatan perangkat digital oleh mahasiswa menjadi pilar penting bagi penguatan literasi digital warga guna menghadapi tuntutan zaman (Ghozali et al., 2024). Kapasitas teknologi yang dikembangkan melalui program KKN menjadi modal penting bagi masyarakat dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks. Inovasi teknologi yang diperkenalkan mahasiswa memberikan alternatif solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Keberlanjutan program KKN sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan kepemilikan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Rahayu & Amalia, 2024). Program yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Masyarakat yang merasa memiliki program akan lebih termotivasi untuk melanjutkan dan mengembangkannya setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Sebaliknya, program yang bersifat top-down dan tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaannya cenderung berhenti setelah mahasiswa meninggalkan lokasi KKN. Oleh karena itu, setiap program pengabdian mahasiswa harus bertumpu pada kemandirian warga agar inovasi yang telah dirintis dapat terus berjalan secara mandiri (Dirgantara et al., 2025). Keberlanjutan program juga dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat yang ada. Pendampingan yang efektif membantu masyarakat mengembangkan kemampuan untuk mengelola program secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Di samping penguatan kapasitas teknis, pendampingan mahasiswa KKN dalam ranah edukasi keluarga juga berkontribusi menjaga ketangguhan mental warga desa di tengah dinamika transformasi sosial yang cepat (Fajar et al., 2025). Hubert (2012) menekankan bahwa inovasi sosial memerlukan keterlibatan aktif dari penerima manfaat untuk memastikan keberlanjutan program.

Dampak program KKN terhadap pengembangan kapasitas lokal tidak terbatas pada aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya (Buheji, 2020). Program pertukaran budaya dan kegiatan sosial yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat memperkuat kohesi sosial dan kebanggaan terhadap nilai-nilai lokal. Interaksi sosial yang harmonis selama program KKN terbukti mampu meminimalkan potensi gesekan sosial serta mempererat hubungan persaudaraan di dalam masyarakat (Mardikaningsih, 2021). Mahasiswa belajar menghargai kearifan lokal sementara masyarakat mendapatkan perspektif baru yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia luar. Kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat menciptakan ruang untuk dialog dan kolaborasi antar generasi dan kelompok sosial. Penguatan modal sosial melalui program KKN menjadi fondasi penting bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Kapasitas sosial yang terbangun melalui interaksi ini meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan tantangan sosial yang terjadi. Peran mahasiswa sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kearifan lokal menciptakan sinergi yang memperkaya kedua belah pihak.

Program KKN yang terintegrasi dengan tujuan pembangunan berkelanjutan memberikan kontribusi yang lebih terarah pada pengembangan kapasitas lokal. Banyak perguruan tinggi yang kini merancang program KKN dengan mengacu pada Sustainable Development Goals sehingga setiap kegiatan memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian target pembangunan (Bahrudin et al., 2024). Edukasi mengenai pembangunan berkelanjutan yang diberikan mahasiswa menjadi instrumen penting dalam mengubah kesadaran perilaku masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan (Gautama & Mardikaningsih,

2022). Pengintegrasian SDGs dalam program KKN membantu masyarakat memahami isu-isu pembangunan global dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut di tingkat lokal. Dengan menyelaraskan agenda KKN terhadap target capaian global, program pengabdian mampu melahirkan solusi pembangunan lokal yang adaptif terhadap perubahan sosial (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Program yang dirancang untuk mendukung pencapaian SDGs juga memastikan bahwa pengembangan kapasitas lokal tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Pendekatan yang terintegrasi ini menciptakan sinergi antara berbagai program dan memaksimalkan dampak yang dihasilkan. Mahasiswa yang terlibat dalam program berbasis SDGs juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan tuntutan pembangunan masa depan. Keterkaitan program KKN dengan agenda pembangunan global meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap program.

Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program KKN dalam mengembangkan kapasitas lokal. Kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program. Mahasiswa berperan sebagai penghubung antara berbagai pemangku kepentingan, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang diperlukan untuk keberhasilan program. Upaya membangun kemitraan yang strategis ini didasarkan pada prinsip pembentukan jejaring kerja yang kuat demi mencapai target program pengabdian secara optimal (Darmawan, 2017). Pemerintah daerah melalui kebijakan dan dukungan sumber daya memberikan legitimasi dan keberlanjutan bagi program yang diinisiasi mahasiswa (Anas & Adita, 2024). Dunia usaha dapat berperan melalui penyediaan akses pasar, pelatihan, dan pendampingan bagi pelaku usaha lokal yang dikembangkan melalui program KKN. Keterlibatan sektor usaha ini secara langsung memperkuat sektor perekonomian rakyat di tingkat tapak agar lebih mandiri dan berdaya saing (Darmawan, 2019). Kolaborasi multipihak ini menciptakan sinergi yang memperkuat kapasitas lokal dan memastikan bahwa manfaat program dirasakan secara luas oleh masyarakat. Franz, Hochgerner, dan Howaldt (2012) mengemukakan bahwa inovasi sosial memerlukan ekosistem yang mendukung dengan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.

Pengalaman belajar mahasiswa selama KKN juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas mereka sebagai agen perubahan yang akan terus mendukung pembangunan masyarakat di masa depan (Fahriza et al., 2024). Mahasiswa yang terjun langsung ke masyarakat belajar memahami kompleksitas persoalan sosial dan mengembangkan kemampuan untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pengalaman ini membentuk pola pikir dan keterampilan yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas, seperti kemampuan berkomunikasi lintas budaya, bekerja sama dalam tim, dan memimpin inisiatif perubahan. Mahasiswa juga mengembangkan kepekaan sosial dan empati yang menjadi dasar bagi komitmen mereka untuk terus berkontribusi bagi masyarakat setelah lulus. Kapasitas yang terbangun pada diri mahasiswa melalui program KKN menciptakan

siklus penguatan di mana lulusan yang peduli sosial terus mendukung pembangunan masyarakat di berbagai peran yang mereka emban. Investasi dalam pengembangan kapasitas mahasiswa melalui KKN memiliki dampak jangka panjang yang melampaui program itu sendiri.

Model pengabdian masyarakat yang dikembangkan melalui program KKN terus berevolusi untuk merespons perubahan kebutuhan dan tantangan masyarakat (Aini et al., 2024). Perguruan tinggi mengembangkan berbagai model KKN seperti KKN Tematik, KKN PPM, dan KKN Internasional yang disesuaikan dengan karakteristik lokasi dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu bentuk inovasi model KKN adalah program pendampingan regulasi publik, seperti partisipasi aktif mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat demi mewujudkan ketertiban dan kepatuhan aturan di lingkungan sekitar (Saputra et al., 2025). Model KKN juga diarahkan pada aspek penataan lingkungan fisik desa, termasuk optimalisasi lahan pasif menjadi area hijau yang asri dan fungsional bagi pemukiman warga (Diyu et al., 2025). Tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, diversifikasi program KKN saat ini juga mencakup penguatan pemahaman hukum warga, khususnya dalam memberikan perlindungan hak domestik dan pengenalan norma sosial demi mencegah kekerasan dalam rumah tangga (Da Silva & Khayru, 2025). Fleksibilitas model KKN memungkinkan penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik masyarakat di berbagai wilayah. Perkembangan ini menunjukkan keseriusan perguruan tinggi dalam mengoptimalkan kontribusi KKN terhadap pengembangan kapasitas lokal. Inovasi dalam model KKN juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan beradaptasi yang menjadi kompetensi penting di era perubahan yang cepat. Perguruan tinggi perlu terus mengembangkan model KKN yang responsif dan berdampak untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Evaluasi berkelanjutan terhadap berbagai model KKN diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi secara luas.

Pengembangan kapasitas lokal melalui program KKN memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan konteks sosial budaya masyarakat (Sahid et al., 2024). Mahasiswa yang memahami dan menghormati nilai-nilai lokal akan lebih mudah membangun kepercayaan dan kolaborasi dengan masyarakat. Pendekatan yang menghargai kearifan lokal juga memastikan bahwa program yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Mahasiswa perlu dibekali dengan pemahaman tentang budaya dan sosial masyarakat sebelum diterjunkan ke lokasi KKN. Pembekalan ini membantu mahasiswa beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat. Integrasi antara pengetahuan akademik dan kearifan lokal menciptakan solusi yang lebih sesuai dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pendekatan yang mempertimbangkan kearifan lokal juga memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya mereka sendiri.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata berkontribusi pada pengembangan kapasitas lokal melalui berbagai mekanisme yang saling terkait. Transfer pengetahuan dan keterampilan oleh mahasiswa kepada masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah secara mandiri. Pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah membangun kapasitas ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan masyarakat desa. Program pendidikan dan literasi yang dilaksanakan mahasiswa memperkuat modal manusia yang menjadi fondasi pembangunan jangka panjang. Penguatan kelembagaan desa melalui bantuan administrasi dan pengembangan sistem informasi meningkatkan tata kelola pemerintahan dan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan teknologi dan inovasi membuka akses masyarakat terhadap pasar dan informasi yang lebih luas. Keberlanjutan program sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan kebutuhan lokal, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pengalaman belajar mahasiswa selama KKN juga membangun kapasitas mereka sebagai agen perubahan yang terus mendukung pembangunan masyarakat di masa depan.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah perguruan tinggi perlu terus mengembangkan program KKN yang terintegrasi, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pengelola program KKN disarankan untuk merancang program berbasis kebutuhan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan program. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program KKN dan dampak jangka panjangnya terhadap pengembangan kapasitas lokal. Studi komparatif antar model pelaksanaan KKN di berbagai perguruan tinggi dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi secara luas. Penelitian tentang pengembangan kapasitas mahasiswa melalui program KKN dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat setelah lulus juga perlu dilakukan untuk memahami dampak program secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Innovative Community Service Programs with Local Participation to Build Independent Villages. <https://doi.org/10.61233/zijen.v2i1.17>
- Aini, H. N., Sari, F. W. P., Sari, M., Ummah, P. C., Mudahria, Yulinda, D. D., Delia, L., Novianto, N. R., Vin, R., Wibowo, R. A., & Afri, Y. E. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Masjid Di Masjid Hidayatullah Desa Kembang Seri. *Jurnal Abdimas Indonesia, Banyumas*, 2(3), 22–37. <https://doi.org/10.59841/jurai.v2i3.1735>

- Altair, H. R., Dewi, E. F., Arifin, M. P., Efendi, S., Prabowo, G. E., Ningrum, S. R., Sholihah, M., Prayogo, A. A., Azwar, A. K., Lindiyana, L., & Wangi, R. S. (2024). Pendampingan UMKM Desa Tanggul Wetan dalam Memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB). *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v5i2.3911>
- Amelia, A., Putri, N. A., Maimunah, F. H., Putri, A. A. S. I. C., Alfatih, A., & Melina, A. (2024). Pelaksanaan Program KKN: “Desa Sehat” sebagai Wujud Pengabdian di Wilayah Kelurahan Melebung. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 43–54. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i3.111>
- Anas, M. Y. A. & Adita. (2024). Key Factors of Success of Higher Education In Village Community Development. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(2), 379–390. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i2.4895>
- Bahrudin, C., Az-Zahra, M., Ajizah, H., Izzati, I., S., I. V., Jaenuddin, Julianti, Husniati, N., Aulia, P. P., Maulida, Z., & Muliana. (2024). Peran kuliah kerja nyata (kkn) dalam mewujudkan sustainable development goals (sdgs) di desa wanaherang. *Servirisma*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2024.41.65>
- Bauzir, V. N., Amelinda, F. D., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., & Hariani, M. (2025). Pemantauan dan pendampingan gizi bayi di Puskesmas Simokerto. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 47–64.
- Bintara, L. Y., Nurjannah, N., Kusuma, I. W., Martin, T., & Hotimah, H. (2024). Improving the Quality of Literacy Through a Participative Approach in Teaching and Learning in Sambik Bangkol Village. *Abdi Masyarakat*, 6(2), 254–254. <https://doi.org/10.58258/abdi.v6i2.7503>
- Bruin, D. (2012). Social innovation and the role of social sciences. In *Social Innovation and Social Policy* (pp. 45-62). London: Routledge.
- Buheji, M. (2020). Socio-Economic Projects Spillovers and Their Influence on Communities Development. *Review of European Studies*, 12(1), 47. <https://doi.org/10.5539/RES.V12NIP47>
- Da Silva, E. B., & Khayru, R. K. (2025). Marital Rape in the Perspective of Legal Consciousness and Social Norms. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 359-380.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.

- Darmawan, D., F. Issalillah, R.K. Khayru, A.R.A. Herdiyana, A.R. Putra, R. Mardikaningsih & E.A. Sinambela. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Irfan, M., Rojak, J. A., & Fajar, A. S. M. (2025). Analisis pendapatan usaha melalui kontribusi modal usaha, tingkat pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 35-46.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Diyu, A. G. K., Adiyoso, A., Yahya, R. M., Alfajri, B. A., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Rizky, M. C. (2025). Penataan ulang lahan kritis menjadi taman asri sebagai upaya optimalisasi ruang terbuka hijau di area kampus. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*, 5(2), 77-88.
- Djuko, R. Us., Napu, Y., & Isa, Abd. H. (2024). Implementasi MBKM melalui Pengembangan Kegiatan Mahasiswa dalam Mengatasi Permasalahan di Masyarakat Desa Hulawa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 13(2), 219-229. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v13i2.17812>
- Fahriza, I., Siregar, A. S., Parinduri, A. I., Putri, T. A. S., Nst, F. A. A., Aulia, D., Zahra, N. A., Putri, M., Zakiya, R., & Sadri, I. (2024). The Role of Students in Improving the Quality of The Village Through Community Service Activities. 1(3), 142-150. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i3.499>
- Fajar, A. S. M., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2025). Pendekatan Kolaboratif Keluarga Dan Pendidikan Untuk Menjaga Kesehatan Mental Anak Di Era Perubahan Sosial Dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 53-64.

- Fauzi, A., & Haukilo, A. G. P. (2024). Kkn dan collaborative governance menggagas pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 6(3), 113–130. <https://doi.org/10.32938/jan.v6i3.8549>
- Flick, U. (2009). *An Introduction to Qualitative Research* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Franz, H. W., Hochgerner, J., & Howaldt, J. (2012). *Challenge Social Innovation: Potentials for Business, Social Entrepreneurship, Welfare and Civil Society*. Berlin: Springer.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259–264.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi digital sebagai pilar peningkatan kualitas pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–17.
- Groulx, M., Nowak, N., Levy, K., & Booth, A. L. (2020). Community Needs and Interests in University-Community Partnerships for Sustainable Development. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(1), 274–290. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2020-0086>
- Gustavsen, B. (2012). Social innovation and the interactive process of innovation. In *Social Innovation and Social Policy* (pp. 63–78). London: Routledge.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299–304.
- Hubert, A. (2012). Empowering people, driving change: Social innovation in the European Union. *Bureau of European Policy Advisers*, 1–28.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Irwan, A., Kelana, R., Marbun, K. C., Febrianto, T., Rita, R., Norde, N., & Tanggara, W. F. Y. (2024). Inovasi Sistem Administrasi Menuju Desa Digital dan Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting di Desa Ruhing Raya. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.12150>

- Lestari, U. P., & Mardikaningsih, R. (2015). Proses Kreativitas dan Inovasi untuk Menciptakan Produk Baru. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 37-48.
- Mardikaningsih, R. (2015). Perempuan dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kegiatan Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 61-72.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. C. Mahfud, H. Haniyah, D. Darmawan, R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mulgan, G. (2006). The process of social innovation. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 1(2), 145-162.
- Mulgan, G. (2007). *Social Innovation: What It Is, Why It Matters and How It Can Be Accelerated*. London: The Young Foundation.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.

Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.

Rahayu, A. P., & Amalia, N. (2024). Sustainability (Keberlanjutan) Program KKN-Dik Mahasiswa PGSD UMS Di Sekolah Mitra. *Jurnal Solma: Lembaga Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, 13(1), 158–167. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14293>

Rahman, B., Taembo, M., Mujtahidin, M., Thahirah, I., Syaifuddin, M., & Putri, T. R. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi dalam Administrasi Desa Melalui Program Kerja KKN Pelatihan Administrasi Perangkat Desa di Desa Essang, Talango, Sumenep. *Jurnal Solutif*, 2(2), 38–42. <https://doi.org/10.61692/solutif.v2i2.150>

Rejeki, S., & Issalillah, F. (2025). Sistem sekolah untuk ketahanan mental siswa dan penanganan krisis psikologis terarah. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–18.

Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G. (2024). Penggerak Pembangunan Desa: Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(5), 803–815. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2942>

Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20–24.

Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.

Rojak, J. A., R. K. Khayru, & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161–176.

Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. D., Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung. 1(4), 24–37. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i4.609>

Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana

dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.

Saputra, W. A., Faizin, M. N., Radityo, D. T., Ramadhani, R. A., Darmawan, D., Saputra, R., & Hardyansah, R. (2025). Peran serta mahasiswa mewujudkan tertib lalu lintas di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (NALA)*, 5(2), 65-76.

Sari, A. N., Juniar, N. D., Ningsih, E. A., Hidayah, N. N., & Khoir, S. P. (2025). Pembagian sembako untuk warga tidak mampu di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 19-34.

Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.

Shah, A. B. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Peningkatan Pemahaman Digital Marketing. *Empowerment*, 3(4), 122-127. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v3i4.465>

Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2025). Pengembangan UMKM kuliner dengan digitalisasi marketing. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(1), 79-84.

Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.

Taylor, J. B. (1970). Introducing social innovation. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 6(1), 69-77.

Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.

Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.